BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan Nasional Indonesia pada hakekatnya merupakan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia. oleh karena itu dapat dimaklumi, bahwa unsur manusia didalam pembangunan Indonesia sekarang ini sangat penting, sebab manusa adalah pelaku sekaligus tujuan pembangunan itu sendiri. Demikian juga dengan Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dalam kaitannya Pembangunan Nasional, selain bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan juga untuk mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan selain dapat membangun diri sendiri juga bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Guna mencapai apa yang tersebut diatas, sistim Pendidikan Nasional itu perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan disegala bidang termasuk pembangunan manusia-manusia **kemaritiman**, dimana selain diperlukan keahlian dan ketrampilan juga sekaligus dapat meningkatkan produktivitas mutu dan efisiensi kerja disiplin.[1)]

[1)]. Pedoman Pembinaan Mental dan Moral, Pendidikan dan Latihan Ahli Pelayaran, Jakarta, 1985.

Taruna sebagai generasi penerus yang merupakan bagian dari pemuda Indonesia merasa mendapat kehormatan untuk ikut serta mengangkat harkat dan martabat bangsa sesuai dunia taruna yang akan datang, yaitu dunia Bahariwan yang akan mengarungi Lautan Nusantara. Meyakini akan tugas dan tanggung jawab yang akan diemban sebagai perwira pelaut yang profesional, maka taruna dituntut untuk selalu menghayati dan mengamalkan kode kehormatan taruna. Untuk tercapainya hal ini, maka perlu pembinaan kader-kader taruna pendidikan, yaitu Pembinaan Mental sebagai komponen dari Pendidikan Nasional Indonesia.

Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, pembinaan atau pendidikan yang diselenggarakan pada suatu lembaga pendidikan kemaritiman, tentunya tidak hanya berupa pembinaan atau pendidikan intelektual dan ketrampilan saja, melainkan juga pembinaan kepribadiannya. Terutama sebagai suatu cara untuk menghasilkan perwira-perwira sebagai seorang suri tauladan. Pendapat yang sama mengatakan bahwa;

> Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam suatu lembaga pendidikan, tentunya tidak hanya berupa Pendidikan Intelektual dan Pendidikan Ketrampilan, melainkan juga pendidikan Moral atau Pembinaan Kepribadian.[2]

Pembinaan mental dan moral ini tidak akan berjalan jika hanya dilakukan melalui bangku perkuliahan saja, dalam

---

2. Nugroho Hidayanto, Tiga Macam Pendidikan yaitu: Pendidikan Intelektual, Pendidikan Ketranpilan dan Pendidikan Moral, Yogyakarta, 1988.

arti diberikan sebagai suatu mata kuliah. Tetapi harus juga diberikan dalam bentuk prakteknya **contoh perbuatan** oleh para pembina /pendidik.

Pembinaan kepribadian yang diselenggarakan di AKMI ini akan mendapat hasil yang memuaskan, jika mekanisme pembinaan itu sendiri dapat berjalan dengan baik, dalam arti alat atau sarana, metoda ataupun kondisi lingkungan disekitarnya (baik fisik maupun non fisik) tetap dan mendukung mekanisme tersebut.

AKMI sebagai salah satu Akademi Maritim di Cirebon, mengemban tugas-tugas pokok pembangunan manusia-manusia kemaritiman dalam kaitannya dengan pencapaian tingkat kecerdasan dan ketrampilan yang dikehendaki, budi pekerti yang tinggi, semangat kebangsaan yang kuat dan memiliki tanggung jawab yang disiplin. Dalam rangka mendukung tujuan pendidikan AKMI Cirebon, yaitu membentuk perwira pelaut secara akademis sebagai pelaut yang profesional, maka seluruh kegiatan kehidupan taruna selama mengikuti pendidikan perlu diatur dengan suatu peraturan yang dapat membentuk ciri khas kehidupan taruna AKMI.[3]

Cirebon dalam sejarah kuno adalah daerah yang terletak di sebelah utara ujung paling timur Pulau Jawa bagian Barat. Dewasa ini yang dinamakan daerah Cirebon adalah wilayah bekas Karesidenan Cirebon yang terdiri dari kabu-

---

3. Ahmad Miftahudin, Perwira Batalyon, AKMI, Peraturan kehidupan taruna Akademi Maritim Suaka Bahari Cirebon, 1994.

paten-kabupaten Cirebon, Majalengka, Kuningan, Indramayu dan Kotamadya Cirebon dengan luas daerah 5.642.259 Km2, berpenduduk 4.011.873 jiwa (menurut sensus tahun 1979).[4]

Selain itu Cirebon merupakan pintu gerbang Jawa Barat dari daerah Jawa bagian Tengah, yang didukung oleh fasilitas pelabuhan serta Cirebon merupakan kota budaya dan sejarah perjuangan bagian dari bangsa Indonesia, hal ini dibuktikan dengan adanya bangunan-bangunan tradisional dan kolonial.

Untuk menunjang program pembinaan kepribadian taruna sesuai dengan permasalahan diatas, maka perlu adanya suatu wadah pembinaan bagi taruna yaitu selama **Asrama Taruna** yang dapat menampung seluruh kegiatan sehari-hari sebagai lingkungan peraturan kehidupan taruna dalam program akademis.

1.2. PERMASALAHAN

Merencanakan dan merancang fasilitas Asrama Taruna berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

a. Bagaimana keberadaan Asrama Taruna terhadap program akademis (pembinaan kepribadian), sehingga mampu menunjang mekanisme pembinaan kepribadian.
b. Bagaimana mewujudkan penataan ruang yang efisien dan efektif dari berbagai jenis kegiatan pembinaan kepribadian sehingga mampu mewadahi dan mendukung kebutuhan akan kenyamanan dan kemudahan

---

[4]. Yayasan Mitra Budaya Indonesia, Cerbon, Penerbit Sinar Harapan, Jakarta, 1982.

bagi taruna dan pengelola atau pembina.

c. Bagaimana mewujudkan bentuk fisik Asrama Taruna sebagai pencerminan citra identitas kota Cirebon.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan Pembahasan

Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancang an Asrama Taruna dengan mewujudkan tata ruang yang memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi taruna dan pengelola/pembina melalui penataan ruang yang efisien efektif sesuai dengan kebutuhan pewadahan kegiatan.

1.3.2. Sasaran Pembahasan

Mengungkapkan konsep dasar perencanaan dan peran cangan dalam bentuk fisik Asrama Taruna yang mencer minkan citra identitas Kota Cirebon.

1.4. LINGKUP PEMBAHASAN

a. Oreintasi pembahasan mengarah pada faktor - faktor dalam lingkungan disiplin arsitektur. Apabila ber kaitan dengan pokok-pokok masalah akan diusahakan dibahas dengan logika sederhana, sesuai dengan ke mampuan untuk diharapkan suatu implikasi yang ber sifat arsitektural.

b. Pembahasan mengenai Asrama Taruna AKMI berupa ana lisis sintesis dibatasi secara khusus berkenaan de ngan fasilitas-fasilitas yang perlu ada sejauh me nyangkut jenis bangunan yang ada beserta pena taannya.

1.5. METODE PEMBAHASAN

Pembahasan berawal dari suatu analisis data secara deduktif untuk kemudian dilakukan analisis berdasar gagasan-gagasan yang ada dan dilakukan sintesis dengan kajian-kajian arsitektural sehingga didapat suatu pemecahan masalah-masalah yang ada.

1.6. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan akan diuraikan secara sistimatis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Bab Pendahuluan

   Merupakan bab yang berisi latar belakang permasalahan serta tujuan dan sasaran dengan suatu ling kup dan batasan pembahasan serta mengemukakan metoda dan sistimatika pembahasan.

b. Bab Tinjauan Umum

   Yang mengemukakan kondisi AKMI Suaka Bahari Cire bon sebagai suatu lembaga pendidikan kemaritiman saat ini maupun perkembangannya serta diungkapkan tinjauan khusus tentang penyelenggaraan program pembinaan kepribadian taruna AKMI Cirebon.

c. Bab Tinjauan Tentang Asrama Taruna dan Pembinaan Kepribadian

   Mengungkapkan pembinaan kepribadian sebagai bagi an dari pendidikan umum dan contoh-contoh pendidik an kepribadian sebagai perbandingan serta prinsip-prinsip dasar kepribadian kegiatan taruna.

d. Bab Analisis

Mengungkapkan berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada tentang asrama taruna dan penataan ruang yang efisien dan efektif serta pencerminan bentuk fisik bangunan sebagai pencerminan kota Cirebon.

e. Bab Kesimpulan

Merupakan suatu bab yang berisi intisari dari analisa dan sebagai rangkuman hasil dari pemecahan masalah untuk membuat dasar khusus bagi konsep perencanaan dan perancangan.

f. Bab Pendekatan Konsep

Yang berisi dasar pertimbangan maupun dasar perhitungan sebagai dasar awal untuk perumusan konsep.

g. Bab Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Mengemukakan hasil akhir tahapan pemecahan masalah berupa rumusan keputusan - keputusan konsep dasar perencanaan dan perancangan sebagai langkah awal untuk menuju kearah transpormasi desain.